

Sosialisasi Pemasaran Dan Penggunaan Air Isi Ulang Kepada Pengusaha dan Masyarakat

Cece Harahap
STIM SUKMA MEDAN
harahapcece@gmail.com

Abstrak, Faktor yang mempengaruhi kontaminasi pada Air Minum Isi Ulang. sanitasi alat pengolah. Faktor tersebut dapat mengakibatkan kualitas air minum tidak baik. Perumusan masalah ini dapat dilihat dari proses pembuatan, pengemasan dan pemasaran air isi ulang. Syarat Kualitas Air Minum, Syarat fisik, yaitu air sebaiknya dipakai untuk diminum ialah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan jernih. atau Syarat mikrobiologis yaitu semua air minum yang digunakan harus terhindar dari kemungkinan terkontaminasi kuman – kuman parasit. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pemeriksaan secara mikrobiologi yang telah dilakukan terhadap air minum isi ulang menunjukkan bahwa air minum yang diproduksi di depot air minum isi ulang tidak dikonsumsi dengan baik karena telah tercemar bakteri, Konsumen dianjurkan agar lebih teliti dalam membeli produk air minum isi ulang yang banyak dipasarkan dan konsumen harus memperhatikan tempat yang melaksanakan higienis, sanitasi yang baik.

Kata kunci, Air Isi Ulang, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan air minum, masyarakat selama ini lebih menyukai Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) karena selain praktis air minum ini dianggap lebih higienis. akan tetapi lama kelamaan masyarakat merasakan bahwa AMDK semakin mahal. saat ini masyarakat mulai beralih pada air minum yang berasal dari depot. Air minum ini lebih dikenal dengan air minum isi ulang (AMIU) karena masyarakat memperoleh air minum ini dengan cara mengisi galon yang dibawanya didepot AMIU. dilihat dari harganya, AMIU jauh lebih murah (Athena, 2004).

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang persyaratan Kualitas air minum “air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi dan radiologi yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.” Parameter tersebut berhubungan dengan mikrobiologi, seperti bakteri *Escherichia coli* dan total bakteri *coliform* yang diijinkan jumlahnya 0 (nol) per 100 ml sampel (Permenkes, 2010).

Dinas kesehatan kota Medan tahun 2010 menyebutkan dari 240 depot air minum isi ulang yang mendapatkan rekomendasi Dinkes Medan, 48 diantaranya atau sekitar 20 persen airnya terkontaminasi bakteri *Escherichia coli*. Tahun 2012 dari 35 depot air minum yang diperiksa 10 depot diantaranya airnya terkontaminasi bakteri *Escherichia coli* (Sumut Pos, 2012).

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4 – 5 hari tanpa minum air. Dalam kehidupan sehari – hari, air dipergunakan antara lain untuk keperluan minum, mandi, memasak, mencuci, membersihkan rumah, pelarut obat (Chandra, 2006).

Dalam penelitian Nurmalem junita dengan judul “Pemeriksaan *Escherichia coli* pada Air Minum Isi Ulang di JL Jamin Ginting Kota Medan” tahun 2007 menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat *Escherichia coli* pada 3 sampel dari 5 sampel. Menurut penelitian sutri Verawati dengan judul “Pemeriksaan *Escherichia coli* pada Air Minum Isi Ulang yang berada di pasar VII Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan” tahun 2012 menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat *Escherichia coli* pada 4 sampel dari 5 sampel.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontaminasi pada Air Minum Isi Ulang. Misalnya hygiene karyawan, sanitasi bangunan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU), dan sanitasi alat pengolahan. Faktor tersebut dapat mengakibatkan kualitas air minum yang tidak baik. Contohnya pada proses pengolahan, karyawan harus sudah mencuci tangan, tidak boleh merokok, tidak boleh makan dan minum, kuku harus pendek, bebas luka, bisul dan penyakit kulit. Sanitasi bangunan DAMIU dan sanitasi alat pengolahan harus terhindar dari sampah dan terjaga kebersihannya (Suprihatin, 2008).

Dari uraian diatas, penulis melakukan sosialisasi kepada para pedagang depot Air Minum isi ulang Di jalan Perjuangan Medan agar pengguna air isi ulang dapat terhindar dari masalah kesehatan atau sebelum mengkonsumsinya harus di masak terlebih dahulu, perumusan masalah ini terlihat dari proses pembuatan, pengemasan dan pemasaran air isi ulang, dalam hal ini penulis melihat potensi pencemaran yang dapat membahayakan pengguna air isi ulang yang mengkonsumsinya, untuk itu perlu diadakan sosialisasi agar masyarakat pengguna air isi ulang mengetahui bagaimana cara-cara untuk menghindari apakah air tersebut sudah tercemar dengan bakteri dengan cara memasaknya terlebih dahulu hingga mendidih, tujuan penulisan ini untuk mengetahui kualitas depot air minum isi ulang di jalan perjuangan Medan dilihat dari ada tidak nya pencemaran bakteri.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Disain survey dan penelitian ini akan mensosialisasikan pemahaman pemasaran air yang layak di minum pada depot air minum isi ulang yang dipasarkan di jalan Perjuangan Medan.

Penelitian dengan pengambilan sampel pada semua Depot Air Minum Isi Ulang yang Berada di Jalan Perjuangan Medan yang selanjutnya sampel dibawa ke Balai Laboratorium Kesehatan Medan, Sub bagian mikrobiologi terhadap sampel yang telah ditentukan, untuk mengetahui apakah air yang telah diproses dan akan di pasarkan tercemar dengan bakteri atau melampaui ambang batas jumlah bakteri yang disyaratkan oleh peraturan Menteri Kesehatan Permenkes Nomor 492/Menkes/VI/2010

Sosialisasi dilaksanakan dengan cari membagikan brosur-brosur tentang Kesehatan air minum dan melakukan wawancara langsung kepada para pedagang dan pembeli yang hadir pada saat itu.

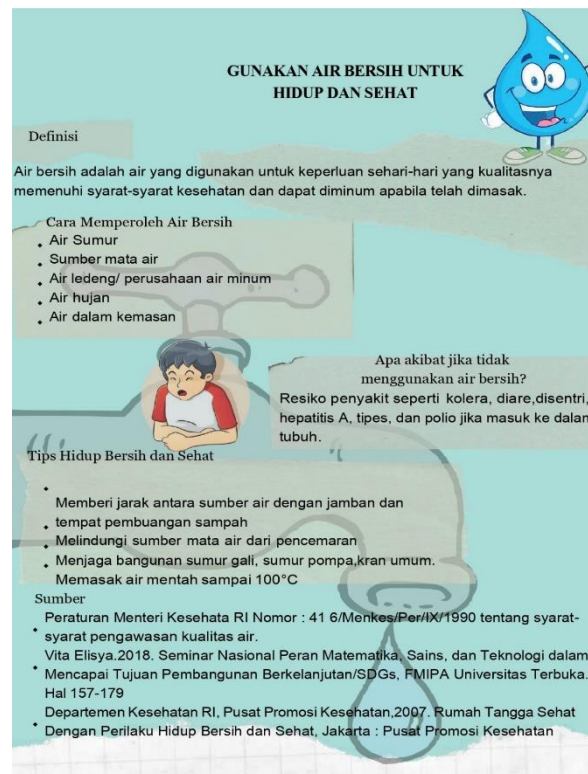
3. HASIL PEMBAHASAN

Escherichia coli merupakan indikator kualitas air, jika *Escherichia coli* berada dalam air berarti air tercemar oleh feaces. Bakteri tersebut berbentuk batang pendek dan pada manusia *Esherichia coli* dapat menyebabkan infeksi saluran urine, diare dan disentri (iman Rahayu, 2009).

Setelah dilakukan pemeriksaan *Escherichia coli* dengan metode MPN pada Air Minum Isi Ulang Di Jalan Perjuangan Medan, dari hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil bahwa dari 3 sampel air minum yang diperiksa terdapat 2 sampel yang positif bakteri *Escherichia coli* yaitu sampel 2 dan sampel 3.

Hal ini menunjukkan bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontaminasi pada Air Minum Isi Ulang. Misalnya hygiene karyawan, sanitasi bangunan Depot Air Minum Isi Ulang dan sanitasi alat pengolah. Faktor tersebut dapat mengakibatkan kualitas air minum yang tidak baik. Contohnya pada proses pengolahan, karyawan harus sudah mencuci tangan, tidak boleh merokok, tidak boleh makan dan minum, kuku harus pendek, bebas luka, bisul dan penyakit kulit. Sanitasi bangunan DAMIU dan sanitasi alat pengolahan harus terhindar dari sampah dan terjaga kebersihannya (Suprihatin ,2008).

Contoh Brosur



4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemeriksaan secara mikrobiologi yang telah dilakukan terhadap air minum isi ulang di jalan perjuangan Medan menunjukkan bahwa air minum yang diproduksi depot air minum isi ulang tidak baik dikonsumsi karena telah tercemar bakteri , 2 dari 3 depot air minum isi ulang tercemar bakteri *Escherichia coli* dan 1 dari 3 depot ditemukan adanya bakteri *Enterobacter aerogenes* hal tersebut tidak memenuhi persyaratan kualitas air minum yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/VI/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum yang layak dikonsumsi dari segi mikrobiologis bakteri *Escherichia coli* dan total bakteri *coliform* yang diijinkan jumlahnya 0 (nol) per 100 ml sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Waduh, Banyak Depot Air Isi Ulang tak berizin. Sumut Pos November 2012

- Athena,dkk.2004.*Kandungan bakteri total coli dan escherichia coli / fecal coli air minum dari depot air minum isi ulang di jakarta, tangerang , dan bekasi*.Buletin Penelitian Kesehatan.Vol 32,No.4 (135 – 143)
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*.Jakarta:EGC
- Enjang,Indah,.2003.*Mikrobiologi dan Parasitologi untuk Akademi Keperawatan dan Sekolah Tenaga Kesehatan yang Sederajat*.Bandung:PT citra aditya bakti
- Fauziyah, Metta,.2011.*Sehat dengan Air Bersih*.Surabaya:Stomata
- Jawertz,dkk,.2008.*Mikrobiologi Kedokteran*.Jakarta:EGC
- Junita, Nurmalem,2007.*Pemeriksaan Escherichia coli pada Air Minum isi Ulang di JL Jamin Ginting Kota Medan*.Politeknik Kesehatan Kemenkes RI.Medan
- Kabumaini, nasin el. 2009. *Air dan Pemanfataannya* .Bandung:CV Walatra.
- Kusnaedi.2010.*Mengolah Air Kotor untuk Air Minum*.Jakarta:Penebar Swadaya.
- Mentri kesehatan RI. 2010. *Peraturan Mentri Kesehatan RI No. 492/MenKes/Per/VI/2010*.Jakarta.
- Rahayu,Iman.2009. *Cara Menangani Air Kotor Menjadi Air Bersih*.Bandung:CV. Citra Praya.
- Sastrawijaya,A.Tresna,.2009.*Pencemaran Lingkungan*.Jakarta:PT rineka cipta
- Slamet,J,.2009.*Kesehatan Lingkungan*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Sumantri,A,.2010.*Kesehatan Lingkungan & perspektif Islam*.Jakarta:Kencana
- Suprihatin.Bambang dan Retno Adriyani.2008.*higiene sanitasi depot air minum isi ulang dikecamatan tanjung redek kabupaten berau Kalimantan timur*.Jurnal Kesehatan Lingkungan .Vol.4,No.2.(81 – 88)
- Verawati, sutra,2012.*Pemeriksaan Escherichia coli pada Air Minum Isi Ulang yang Berada Di Pasar VII Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan*.Politeknik Kesehatan Kemenkes RI.Medan
- Wang,S.J,.2002.*Rahasia Kaya Bisnis Air Minum*.Jakarta